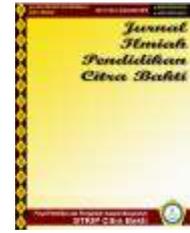




Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *MULTILINGUAL* BERBASIS KONTEN DAN KONTEKS BUDAYA LOKAL ETNIS NGADA PADA TEMA KEGIATANKU UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Ermelinda Yosefa Awe¹⁾ dan Albinus Moma²⁾

Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti

¹⁾ermelindayosefaawe8@gmail.com, ²⁾albinusmoma@gmail.com

Histori artikel

Received:
9 Oktober 2020

Accepted:
23 November 2020

Published:
29 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal etnis Ngada yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, (2) mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal etnis. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri atas lima langkah yaitu: *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*. Metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut: (1) data mengenai materi dalam tema kegiatanku yang diintegrasikan dengan konteks budaya lokal Masyarakat Ngada dikumpulkan melalui analisis silabus kelas I, (2) data mengenai informasi karakteristik budaya lokal Masyarakat Ngada sebagai konten dan konteks bahan ajar cetak pada tema kegiatanku dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh adat yang ada di Kabupaten Ngada, (3) data mengenai kualitas bahan ajar cetak dilihat dari isi, penyajian, kebahasaan dan kelayakan penggunaan diperoleh dari guru dan siswa dalam uji coba terbatas menggunakan angket. Hasil uji Kelayakan produk yang dikembangkan dari hasil penilaian para ahli adalah; 1) ahli konten/materi memperoleh skor 79; rata-rata 4,38; penilaian dari ahli konten/materi dengan kategori sangat baik; 2) ahli bahasa Indonesia memperoleh skor 43 dengan rata-rata 4,77; sehingga penilaian dari ahli konten/materi dengan kategori sangat baik; 3) ahli bahasa daerah memperoleh skor 47 dengan rata-rata 3,91; penilaian dari ahli konten/materi dengan kategori baik; dan 4) dari ahli desain memperoleh skor 42 dengan rata-rata 3,81. Berdasarkan hasil penelitian maka bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema kegiatanku layak untuk digunakan.

Kata-kata kunci: bahan ajar cetak, bahan ajar multilingual, konten dan konteks budaya lokal

Abstract. This study aims to (1) produce multilingual teaching materials based on the local culture of the Ngada ethnic that are in accordance with the characteristics elementary school students. (2) Knowing the quality of the product test results for the development of multilingual teaching materials based on the local culture of the Ngada ethnic. This research uses a development research method developed with the ADDIE model. This model consists of five steps, namely: analyze, design, development, implementation and evaluation. The data collection methods carried out in this study are as follows: (1) data regarding the material in the theme of my activities that can be integrated with the local cultural context of the Ngada Community collected through syllabus analysis class I, (2) data regarding information on the local cultural characteristics of the Ngada Community as The content and context of printed teaching materials on the theme of my activity were collected through interviews with community leaders and traditional leaders in Ngada Regency, (3) data regarding the quality of printed teaching materials seen from the content, presentation, language and feasibility of use were obtained from teachers and students in a limited trial using a questionnaire that has been compiled. Components were assessed by experts using a questionnaire sheet to determine the feasibility of using the product. The results of the Feasibility test of the product developed from the results of the expert's assessment or the results of validation are 1) from the content / material expert gets a score of 79 with an average of 4.38, so that the assessment of the content / material expert is in the "very good" category. 2) the Indonesian language experts get a score of 43 with an average of 4.77, so that the assessment of the content / material experts is in the "very good" category. 3) from regional language experts get a score of 47 with an average of 3.91, so that the assessment of the content / material experts with the "good" category and 4) from the design experts get a score of 42 with an average of 3.81. Based on the analysis above, the Multilingual teaching materials based on content and the local cultural context of the Ngada ethnic group on the theme of my activity are appropriate.

Keywords: printed teaching materials, multilingual teaching materials, content and context of local culture

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas Taufiq, dkk (dalam Lawe, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan tersebut mengandung beberapa hal yaitu pendidikan merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat refleks atau spontan tanpa tujuan dan rencana yang jelas melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif.

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam suatu kehidupan baik secara kelompok maupun individu, dimana setiap individu berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya.

Pendidikan lebih berorientasi pada peserta didik dimana dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sebagai pendidik, dalam proses belajar

mengajar guru tidak hanya mampu mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik tetapi guru harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hal ini selain menggunakan bahan ajar cetak yang telah disediakan oleh pemerintah, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan karakteristik maupun lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Guru berperan penting dalam proses pendidikan terutama dalam proses mendidik peserta didik agar peserta didik itu sendiri tumbuh menjadi pribadi yang bermoralitas serta memiliki kemampuan kognitif yang maksimal. Salah satu cara yang digunakan guru adalah menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Kondisi lingkungan yang dimaksud adalah menggunakan bahan ajar yang konten dan konteks bermuatan budaya lokal. Menurut Alexon (2010) pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya. Belajar dengan budaya menjadikan siswa tidak terasing dari budaya lokalnya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Selain itu Sutarno (2012) menjelaskan pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan, serta perkembangan pengetahuan. Pembelajaran berbasis budaya sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dan hasil belajar yang kontekstual dan bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam budaya lokal (etnis) yang dimiliki

Kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri merupakan perwujudan dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Hal tersebut sependapat dengan Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menyusun bahan ajar yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masyarakat setempat (Depdiknas, 2003). Bahan ajar yang disusun juga dinilai harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun realitanya tidak semua guru memiliki inisiatif mengembangkan bahan ajar sendiri. Guru di kabupaten Ngada masih menggunakan bahan ajar cetak yang sudah jadi seperti buku tematik yang telah disediakan oleh pemerintah yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang belum sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut belajar. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Bahan ajar cetak yang baik dirancang sedemikian rupa untuk dapat menarik dan menimbulkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran tematik di SDI Rutosoro dan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) di SDK Nunupada bahan ajar cetak yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cenderung membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahan ajar cetak yang sudah ada di setiap sekolah masih menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah.

Bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah juga belum cukup dikuasai oleh sebagian besar guru, karena bahan ajar yang disediakan, materinya tidak sesuai dengan lingkungan siswa berada. Maksud kondisi materi tidak sesuai dengan lingkungan siswa yaitu materi yang ada di dalam buku yang telah disediakan pemerintah tidak sesuai dengan konteks budaya lokal Ngada.

Untuk menjawab keterbatasan bahan ajar, dibutuhkan kreativitas dan kemampuan dari guru untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar yang ada tersebut. Bahan ajar yang dimaksud yang dianggap dapat mengakomodir adalah bahan ajar yang berbasis konten dan konteks budaya lokal Ngada. Budaya lokal yang mau dikembangkan adalah budaya lokal etnis Ngada. Di Ngada dikelompokkan atas tiga etnis yaitu: etnis Ngada, etnis Riung dan etnis Soa. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar yang berbasis budaya lokal etnis Ngada khususnya daerah Bajawa yang diambil di Kecamatan Golewa.

Untuk menjawab permasalahan di atas peneliti ingin menghasilkan bahan ajar *multilingual*. Bahan ajar cetak *multilingual* adalah buku pelajaran yang didesain untuk membantu pembelajaran di kelas yang memuat materi yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah atau teori yang ada.

Untuk itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar *multilingual* dimana bahan ajar ini akan menggunakan 2 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Alasan peneliti menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia adalah bahasa formal atau resmi yang dipakai di seluruh Indonesia sehingga semua guru dan siswa harus bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Selain bahasa Indonesia dalam mengajar juga guru harus menggunakan bahasa daerah yang sesuai dengan kondisi dimana guru mengajar. Budaya adalah sesuatu yang dekat dengan lingkungan peserta didik, sehingga diharapkan akan menjadi pendorong dalam peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran tematik dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah bajawa adalah pembelajaran yang materi pembelajarannya, proses belajar mengajar, dan penilaiannya disampaikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Jadi pembelajaran *Multilingual* merupakan jalan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan menggunakan pengantar dua bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *multilingual* adalah mampu memakai dua bahasa atau lebih dari yang bersangkutan sudah

mampu menguasai dua bahasa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bahan ajar *multilingual* yaitu penggunaan dua bahasa dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dalam proses pembelajaran karna keungulan penggunaan *multilingual* dalam pembelajaran yaitu dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan mereka dapat menemukan kata-kata baru untuk dipelajari.

Tujuan pengembangan, untuk menghasilkan bahan ajar *multilingual* berbasis budaya lokal etnis Ngada pada tema kegiatanku yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas1 dan untuk mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan bahan ajar *multilingual* berbasis budaya lokal etnis Ngada pada tema kegiatanku untuk siswa sekolah dasar kelas 1.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Anglada (2007) menjelaskan bahwa model ini terdiri atas lima langkah yaitu, (1) *analyze*. Secara garis besar tahapan analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu pesertadidik dalam belajar, (2) Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya peneliti mengkaji kompetensi dasar dari Permendikbud nomor 24 tahun 2016.

Tahap *design*, pada tahap ini juga peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian bahan ajar yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Selanjutnya instrumen yang sudah disusunakan divalidasi untuk mendapatkan instrument penilaian yang valid.

Tahap *development*, pada ada tahap ini pengembangan bahan ajar dilakukan sesuai dengan rancangan. Setelah itu bahan ajar tersebut akan divalidasi oleh guru dan dosen ahli. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Validasi dilakukan untuk menilai validitasi dan konstruksi. Validator diminta memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan butir aspek kelayakan bahan ajar serta memberikan saran dan komentar berkaitan dengan isi bahan ajar yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya bahan ajar dinyatakan layak untuk

diimplementasikan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil penilaian bahan ajar yang didapatkan dari validator.

Tahap *implementation*; tahap ini terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian dan beberapa ahli. Implementasi yang dimaksud dalam model pengembangan ADDIE ini adalah melakukan uji coba ke siswa mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan. Karena adanya Covid 19 dan kendala waktu, produk ini hanya diujikan kepada para ahli dengan bantuan memberikan lembar kuisioner kepada ahli untuk memberikan nilai serta komentar dan saran atas bahan ajar yang telah dikembangkan. Hal ini dilakukan karena penelitian pengembangan yang peneliti lakukan hanya terbatas pada produk akhir yang dihasilkan dan tidak sampai pada tahap uji efektifitas produk tersebut.

Tahap *evaluation*, pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket yang dinilai oleh para ahli. Hal ini bertujuan agar bahan ajar yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan di sekolah dan lebih luas lagi.

Uji coba produk ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket yang telah disusun. Instrumen yang berupa angket dinilai oleh ahli konten/materi pada kelayakan isi, ahli desain pada kelayakan desain pengembangan bahan ajar dan ahli bahasa pada kesesuaian penggunaan bahasa. Penilaian yang diberikan oleh beberapa ahli digunakan sebagai bahan revisi terhadap bahan ajar cetak yang dikembangkan.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif; 1) data mengenai kualitas bahan ajar cetak bermuatan budaya lokal hasil *review* ahli dianalisis secara deskriptif untuk mengolah data hasil *review* ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa dan uji coba siswa. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan; 2) data mengenai kualitas bahan ajar cetak bermuatan budaya lokal hasil uji coba produk dianalisis melalui konversi skor yang didapat dari lembar kuisioner. Pengubahan hasil penilaian dari guru dan siswa dari bentuk kualitatif ke bentuk kuantitatif menggunakan skala 5 sebagai berikut: SK (Sangat Kurang) skor 1; K (Kurang) skor 2; C (Cukup) skor 3; B (Baik) skor 4; SB (Sangat Baik) skor 5; 3). Terakhir adalah mengubah skor rata-rata tiap sub aspek kualitas menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Tahap *Analyze* (Analisis) Pada tahapan analisis hal-hal yang dianalisis adalah KD dari Permendikbud No 24 tahun 2016. kelas I pada tema “Kegiatanku” yang mendeskripsikan konten dan konteks budaya lokal Ngada yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar cetak yang dikembangkan dengan dua bahasa. Tahap *Design* (Desain) Pada tahap desain peneliti mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan referensi buku tematik kelas I yang bertema “kegiatanku” yang telah disediakan oleh pemerintah dan mencari sumber referensi lain, lalu dibuat ke dalam bentuk draf bahan ajar yang dirancang pada *Microsoft Word*, kemudian mencari gambar-gambar yang bersifat kontekstual yang berkaitan dengan materi untuk digunakan dalam pengembangan bahan ajar yang dikembangkan. 3. Tahap *Development* (Pengembangan) Pada tahap pengembangan, peneliti membahas tentang hasil pengembangan bahan ajar. Hasil pengembangan bahan ajar ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Pengembangan Bahan Ajar

No		Deskripsi pengembangan bahan ajar
1.	Sampul	Sampul adalah sampul pada bahan ajar cetak <i>multilingual</i> terdiri dari dua jenis sampul yaitu sampul depan dan sampul belakang.
		
2.	Halaman Judul	Halaman judul merupakan halaman yang berada setelah sampul bagian depan. Halaman judul ini tidak jauh berbeda dengan sampul depan, namun di bagian halaman judul ditambahkan dengan logo kemendikbud serta siapa validator yang mengembang produk ini.
3.	Kata Pengantar	Kata pengantar merupakan bagian yang berisi rasa syukur, tujuan, dan manfaat karya yang ditulis
4.	Daftar Isi	Bahan ajar <i>multilingual</i> yang dikembangkan ini terdapat daftar isi yang memuat bagian-bagian pembelajaran beserta halamannya sehingga dapat membantu pengguna untuk mencari bagian-bagian pembelajaran berdasarkan nama dan halaman
5.	Jaringan Tema	Tema yang dikembangkan pada bahan ajar ini adalah tema 3 “Kegiatanku” Siswa Sekolah Dasar Kelas I.

No	Deskripsi pengembangan bahan ajar
6. Pembelajaran 1 Sub Tema	<p>Pemetaan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan PPKn. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada Sub Tema 1 pembelajaran 1 terdapat beberapa kegiatan yaitu mengamati, membaca, berlatih dan menyanyi. Kegiatan mengamati pada pembelajaran ini siswa mengamati gambar yang telah disediakan dan membaca teks.</p> 
7. Pembelajaran 2 Sub Tema 1	<p>Pada pembelajaran ini terdapat pemetaan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa dan fokus pembelajarannya adalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa pada pembelajaran ini adalah kegiatan berlatih.</p>
8. Pembelajaran 3 Sub Tema 1	<p>Pada pembelajaran tiga terdapat pemetaan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika.</p>
9. Pembelajaran 4 Sub Tema 1	<p>Pada pembelajaran empat terdapat pemetaan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa pada pembelajaran ini adalah kegiatan berlatih dan menyanyi. Pada kegiatan berlatih, siswa secara berkelompok membuat permainan menyusun kata. Sedangkan pada kegiatan menyanyi siswa menyanyikan lagu</p>
10. Pembelajaran 4 Sub Tema 1	<p>Pada pembelajaran empat terdapat pemetaan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa pada pembelajaran ini adalah kegiatan berlatih dan menyanyi. Pada kegiatan berlatih, siswa secara berkelompok membuat permainan menyusun kata. Sedangkan pada kegiatan menyanyi siswa menyanyikan lagu</p>
11. Pembelajaran 5 Sub Tema 1	<p>Pada pembelajaran ini terdapat pemetaan kompetensi dasar yang akan di pelajari oleh siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.</p>
12. Pembelajaran 6 Sub Tema 1	<p>Pada pembelajaran ini terdapat pemetaan kompetensi dasar yang akan di pelajari oleh siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, matematika dan PPKn.</p>

No		Deskripsi pengembangan bahan ajar
13.	Pembelajaran 1 Sub Tema 2	Terdapat pemetaan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan PPKn. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada Sub Tema 2 pembelajaran 1 terdapat kegiatan yaitu mengamati dan membaca. Kegiatan mengamati pada pembelajaran ini siswa mengamati gambar yang telah disediakan dan membaca teks. Kegiatan membaca pada pembelajaran ini siswa dapat membaca kosa kata dan teks yang telah disediakan sesuai dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Pada muatan SBdP siswa melakukan latihan tarian ja'i Bajawa.
14.	Pembelajaran 2 Sub Tema 2	Pada pembelajaran ini terdapat pemetaan kompetensi dasar yang akan di pelajari oleh siswa dan fokus pembelajarannya adalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa pada pembelajaran ini adalah kegiatan berlatih.
15.	Pembelajaran 3 Sub Tema 2	Pada pembelajaran 3 Sub tema 2 terdapat pemetaan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan matematika.
16.	Pembelajaran 4 Sub Tema 2	Fokus pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia dan SBdP. Materi yang akan dibahas adalah pada muatan pelajaran bahasa Indonesia yaitu menuliskan kalimat sesuai dengan kata-kata yang telah disiapkan pada kotak huruf. Sedangkan pada muatan SBdP siswa diminta berlatih gerak tari yaitu tarian "O uwi"
17.	Pembelajaran 5 Sub Tema 2	Pada Pembelajaran ini fokus pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika. Materi yang akan dibahas adalah pada muatan pelajaran bahasa Indonesia yaitu menuliskan kegiatan yang dilakukan berdasarkan gambar yang telah disediakan. Sedangkan pada muatan Matematika siswa diminta berlatih menghitung jumlah kumpulan suatu benda.
18.	Pembelajaran 6 Sub Tema 2	Pada pembelajaran 6 Sub Tema 2 terdapat pemetaan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan matematika.
19.	Sub Tema 3 Pembelajaran 1	Pada pembelajaran ini terdapat kompetensi dasar disetiap muatan pelajaran. Fokus pembelajaran pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, SBdP, dan PPKn. Pada muatan Bahasa Indonesia membahas tentang Mengidentifikasi kosa kata tentang kegiatan sore hari dengan tepat dan Menunjukkan kosa kata tentang kegiatan sore hari dengan tepat. Muatan SBdP siswa membuat kolase sebagai contoh karya seni dua dimensi dan PPKn membahas tentang kegiatan-kegiatan sore hari yang sesuai dengan aturan di rumah.
20.	Sub Tema 3 Pembelajaran 2	Pada pembelajaran ini terdapat pemetaan kompetensi dasar yang akan di pelajari oleh siswa dan fokus pembelajarannya adalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa pada pembelajaran ini adalah menyusun huruf menjadi kata yang benar sesuai dengan contoh yang telah disiapkan.
21.	Sub Tema 3 Pembelajaran 3	Fokus pembelajaran pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn.
22.	Sub Tema 3 Pembelajaran 4	Pada Pembelajaran ini fokus pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia dan SBdP. Materi yang akan dibahas adalah pada muatan pelajaran bahasa Indonesia yaitu kegiatan mencoba menyusun kalimat sederhana dari kosa kata tentang kegiatan sore hari berdasarkan kata yang telah disiapkan. Pada muatan

No		Deskripsi pengembangan bahan ajar
		SBdP siswa diminta Merancang pembuatan karya kolase dari biji-bijian.
23.	Sub Tema 3 Pembelajaran 5	Fokus pembelajaran pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia dan Matematika. Setiap pembelajaran tercantum kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa
24.	Sub Tema 3 Pembelajaran 6	Pada pembelajaran 6 Sub Tema 3 terdapat pemetaan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.
25.	Sub Tema 4 Pembelajaran 1	Pada pembelajaran ini terdapat kompetensi dasar disetiap muatan pelajaran. Fokus pembelajaran pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, SBdP dan PPKn.
26.	Sub Tema 4 Pembelajaran 2	Pada pembelajaran ini terdapat pemetaan kompetensi dasar yang akan di pelajari oleh siswa dan fokus pembelajarannya adalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa pada pembelajaran ini adalah membuat kalimat sesuai contoh dengan memperhatikan kalimat yang telah disediakan yang berkaitan dengan kegiatan malam hari.
27.	Sub Tema 4 Pembelajaran 3	Pada pembelajaran ini terdapat kompetensi dasar disetiap muatan pelajaran. Fokus pembelajaran pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika.
28.	Sub Tema 4 Pembelajaran 4	Pada Pembelajaran ini fokus pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia dan SBdP.
29.	Sub Tema 4 Pembelajaran 5	Pada pembelajaran ini terdapat kompetensi dasar disetiap muatan pelajaran. Fokus pembelajaran pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia dan matematika
30.	Sub Tema 4 Pembelajaran 6	Fokus pembelajarannya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan PPKn.
31.	Kegiatan Bersama Orang Tua	Disetiap akhir pelajaran, adahnya kewajiban yang harus dilakukan yaitu kegiatan bersama orang tua. Contoh kegiatan bersama orang tua misalnya dengan adahnya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, maka peran orang sangat penting untuk membantu anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah bersama anak.
32.	Daftar Pustaka	Daftar pustaka berupa daftar rujukan dan sumber-sumber yang mendukung penyelesaian bahan ajar cetak ini.
33.	Bahasa Daerah	Bahasa Daerah Setelah melakukan desain awal produk, peneliti menerjemahkan bahan ajar yang masih dalam satu bahasa kebahasa daerah Bajawa (khusus bahasa di kecamatan Golewa). Dalam menerjemahkan bahan ajar ini, peneliti bekerja sama dengan orang tua, teman-teman, tokoh adat dan ahli bahasa daerah di kecamatan Golewa. Proses menerjemahkan produk ini dengan menerjemahkan produk bahasa Indonesia kebahasa daerah dengan tidak menerjemahkan secara langsung. Hal ini dilakukan agar pemaknaan kata bahasa Indonesia kebahasa daerah tidak meluas. Selain pemaknaan kata tidak meluas, produk ini dirancang secara baik dengan mengatur setiap lembar produk di buat bergantian, misalnya bahasa Indonesia terlebih dahulu, baru bahasa daerah agar ketika digunakan mudah dimengerti.

Pada tahap hasil pengujian produk, peneliti melakukan uji coba yang kedua kali kepada para ahli dengan memberikan hasil revisi prodak sebelumnya dalam bentuk file dan print out. Pada tahap ini juga peneliti memberikan lembar kuisioner berupa angket kepada para ahli untuk diberikan penilaian kepada bahan ajar yang telah dibuat. Hasil yang diperoleh dari ahli materi yaitu skor 79; rata-rata 4,38 dengan criteria sangat baik; ahli bahasa Indonesia memperoleh hasil jumlah skor 43; rata – rata 4,77 dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan dari ahli bahasa daerah skor 47; rata – rata 3,91; dengan criteria baik; dan ahli desain jumlah skor 42; rata-rata 3,81 dengan kriteria “baik” dan masih ada komentar dan saran untuk diperbaiki untuk penyempurnaan produk.

Tabel 2 Hasil Penilaian Ahli Konten/Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.	5
2	Materi yang disajikan bersifat aktif, menyenangkan, dan autentik.	5
3	Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat pemikiran siswa SD.	5
4	Kesesuaian isi dengan kurikulum 2013 di SD.	5
5	Kesesuaian tingkat kedalaman materi dengan kurikulum 2013 di SD.	5
6	Pengorganisasian materi ajar ditinjau dari keruntutan penyajian materi.	4
7	Pengorganisasian materi ajar ditinjau dari sistematika penyajian materi.	4
8	Kesesuaian pilihan bahasa dengan tingkatan perkembangan anak SD.	5
9	Keefektifan penggunaan kalimat.	4
10	Ketepatan penggunaan tata bahasa	4
11	Ketepatan penggunaan ejaan (tanda baca, imbuhan).	4
12	Kesesuaian media gambar dalam memperjelas pesan/konsep.	5
13	Kesesuaian contoh dan kasus dalam memperjelas konsep.	5
14	Kesesuaian soal-soal latihan dalam mendukung penjelasan konsep.	5
15	Kesesuaian isi materi dengan perkembangan TIK	5
16	Kemudahan mengeksplorasi isi bahan ajar cetak	4
17	Pengorganisasian aktivitas pembelajaran yang dirancang dapat mendukung pembelajaran berbasis budaya.	5
Jumlah skoor		79
Rata-rata		4,38
Kriteria		Sangat Baik

Tabel 3 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Menggunakan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten.	5
2	Penggunaan bentuk dan ukuran huruf yang konsisten.	4
3	Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca.	5
4	Ukuran huruf yang digunakan proposional.	5
5	Menggunakan struktur kalimat yang jelas dan tepat.	5
6	Kalimat singkat dan lugas.	5
7	Menggunakan kosa-kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	4
8	Bahasa yang digunakan baik dan benar.	5
9	Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami.	5
Jumlah		43
Rata-rata		4.77
Kriteria		Sangat Baik

Tabel 4 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Daerah

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan struktur kalimat dengan pakem bahasa daerah Bajawa	4
2	Keefektifan kalimat dalam memberikan informasi	4
3	Kebakuan istilah Bahasa daerah Bajawa	4
4	Keterbacaan pesan/informasi yang dituliskan	4
5	Penggunaan istilah/kata bahasa daerah Bajawa sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak	4
6	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat	4
7	Penggunaan istilah/kata yang sederhana dan mudah untuk dimengerti	4
8	Konsistensi penggunaan istilah bahasa daerah Bajawa	3
9	Penggunaan istilah bahasa daerah Bajawa yang komunikatif	4
10	Penggunaan istilah bahasa daerah Bajawa yang tepat sesuai dengan konteks kalimat	4
11	Ketepatan makna dalam penggunaan Bahasa daerah Bajawa	4
12	Ketepatan penulisan bahasa daerah Bajawa	4
	Jumlah	47
	Rata-rata	3,91
	Kriteria	Baik

Tabel 5 Hasil Penilaian Ahli Desain

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kemenarikan desain <i>sampul</i> .	4
2	Ketepatan layout pengetikan.	4
3	Kekonsistenan penggunaan spasi, judul, subjudul dan pengetikan materi.	3
4	Kelengkapan komponen-komponen pada setiap bab bahan ajar.	4
5	Kejelasan tulisan/pengetikan.	4
6	Ketepatan cara penyajian materi.	3
7	Ketepatan penempatan tabel, gambar/gambar dan ilustrasi	4
8	Kejelasan urutan penyajian materi.	4
9	Pengorganisasian materi ajar ditinjau dari keruntutan penyajian materi.	4
10	Pengorganisasian materi ajar ditinjau dari sistematika penyajian materi.	4
11	Pengorganisasian aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya.	4
	Jumlah	42
	Rata-rata	3,81
	Kriteria	Baik

Pembahasan

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar (Kemendikbud, 2013). Selain itu, DirjenDikti (2014) juga menambahkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar yang sudah dikembangkan sudah sesuai dengan defenisi bahan ajar menurut beberapa ahli diantaranya Lestari (2013) mengatakan bahan ajar merupakan

seperangkat pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi pembelajaran. Selain itu Prastowo (2013) mengungkapkan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Merujuk pada hal diatas bahan ajar yang digunakan oleh guru sebagai sarana alternatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengenal budaya lokal setempat kepada siswa.

Bahan ajar cetak *multilingual* didesain menggunakan model ADDIE yang terbagi dalam lima tahap yaitu sebagai berikut. (1) *Analyze*, pada tahap ini peneliti menganalisis KD dari Permendikbud nomor 24 tahun 2016 dengan mengkaji beberapa muatan pembelajaran seperti: Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn dan SbDP. (2) *Design*, tahap desain peneliti menyusun draf bahan ajar dan mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. (3) *Development*, tahap ini peneliti mengembangkan bahan ajar cetak dengan tema "Kegiatanku" yang diterjemahkan kedua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Pada tahap ini peneliti mengembangkan bahan ajar dari sampul, halaman judul, daftar isi, jaringan tema dan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini dibagi atas 4 (empat) sub tema yaitu, sub tema 1 kegiatan pagi hari, sub tema 2 kegiatan siang hari, sub tema 3 kegiatan sore hari dan sub tema 4 kegiatan malam hari. Setiap sub tema dibagi lagi atas 6 (enam) pembelajaran. (4) *Implementasi*, pada tahap ini dilakukan kegiatan pengujian produk kepada para ahli untuk mengetahui apakah produk yang dibuat dapat digunakan atau tidak dapat digunakan. Tahap ini dilakukan 2 kali, pengujian pertama tidak disertakan dengan lembar kuisioner. Pada saat pengujian kedua disertakan dengan lembar kuisioner. Hasil uji coba ini diberikan komentar dan saran untuk diperbaiki agar produk yang dikembangkan layak untuk digunakan. (5) *Evaluasi*, tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari model ADDIE. Pada tahap ini peneliti memperbaiki komentar dan saran yang diberikan oleh para ahli agar produk yang dibuat layak untuk diujicobakan atau layak untuk digunakan.

Hasil kajian yang relevan memperlihatkan kesahihan produk bahan ajar berbasis budaya. Temuan dari hasil pengembangan sebelumnya menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal telah terbukti valid dan layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar (Laksana, Seso, dan Riwu, 2019; Samri, Rewo, dan Laksana, 2020; Wini, Laksana, dan Awe, 2020).

Sesuai dengan kajian yang relevan dan pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini maka produk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar cetak *multilingual* yang dikembangkan dengan dua bahasa yaitu, bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahan ajar ini telah memenuhi persyaratan kelayakan produk pengembangan

karena memiliki derajat validasi atau kualitas yang baik. Dari ahli konten/materi dan ahli bahasa Indonesia mendapat criteria sangat baik, sedangkan dari ahli bahasa daerah dan ahli desain mendapat criteria baik. Jika minimal criteria validasi yang dicapai adalah baik atau berada pada rentang $3,3 \leq P < 4,0$ maka bahan ajar dapat dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil revisi dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada layak untuk digunakan.

Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar sudah menghasilkan bahan ajar *Multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema kegiatanku yang sudah dikembangkan dengan dua bahasa yaitu, bahasa Indonesia dan sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, jaringan tema, sub tema 1 (pembelajaran 1-6), sub tema 2 (pembelajaran 1-6), sub tema 3 (pembelajaran 1-6), sub tema 4 (pembelajaran 1-6), soal-soal, kegiatan bersama orang tua dan daftar pustaka serta sudah diterjemahkan ke bahasa daerah Ngada. Bahan ajar *multilingual* ini, kemudian dilakukan uji coba keahlian konten/materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah dan ahli desain. Hasil uji coba diperoleh dengan member lembar kuisioner. Hasil uji coba pada ahli konten/materi berdasarkan hasil uji coba dengan kategori "sangat baik", Hasil uji coba pada ahli Bahasa Indonesia berdasarkan hasil uji coba dengan kategori "sangat baik", Hasil uji coba pada ahli bahasa daerah berdasarkan hasil uji coba dengan kategori "baik", Hasil uji coba pada ahli desain berdasarkan hasil uji coba dengan kategori "baik". Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba bahan ajar cetak *multilingual* oleh para ahli dinyatakan layak dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abiding, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Adi Tama
- Alexon. (2010). *Pembelajaran terpadu berbasis budaya*. Bengkulu: Unit FKIP UNIB Press.
- Awe E.Y., & Ende, M.F (2019). Pengembangan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten Ngada. *Jurnal Didika Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (2), 48-61.
- Baka, N.A., Laksana, D.N.L. & Dhiu, K.D. (2018). Konten dan konteks budaya lokal ngada sebagai bahan ajar tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Technology*, 2 (2), 46-55
- Depdiknas 2003. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta .Depdiknas
- Divan, S. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal untuk siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/4433/2938>

- Laksana D. N. L., Kurniawan P. A. W, Niftalia Irama. (2016). Pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada. *Jurnal ilmiah pendidikan citra Bakti*, 3(1), 1- 9
- Laksana, D.N.L., Seso, M.A., & Riwu, I.U. (2019). Content and Flores cultural context based thematic electronic learning materials: Teachers and students' perception. *European Journal of Education Studies*, 5(9), 145-155. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2542946>
- Lawe, Y.U. (2017). Penerapan model contextual teaching and learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa pada siswa kelas IV SDI Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(1), 169 - 177
- Lawe, Y.U. & Dopo, T. (2019). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis budaya lokal ngada untuk pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 143-144
- Lestari, I. (2013) *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Permendikbud No 24 Tahun 2016. tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah.
- Riwu, I.U., Laksana, D.N.L., & Dhiu, K.D. (2018). Pengembangan bahan ajar elektronik bermuatan multimedia pada tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa kelas IV di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 2(2), 56-64.
- Samri, F., Rewo, J.M. & Laksana, D.N.L. (2020). Electronic thematic teaching multimedia with local culture based materials and its effect on conceptual mastery of primary school students. *European Journal of Education Studies*, 7 (12), 625-641. <https://dx.doi.org/10.46827/ejes.v7i12.3474>
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wini, M.K.M., Laksana, D.N.L., & Awe, E.Y. (2020). Pengembangan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis ngada pada tema diriku untuk siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1 (2), 73-80.